

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara pelatihan dengan produktivitas tenaga kerja. Yang menjadi objek penelitian atas masalah yang telah diidentifikasi adalah tenaga penjual divisi *Time Life* TOP cabang Bandung. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah pelatihan sebagai variabel bebas atau variabel independen dan produktivitas tenaga kerja sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Sebagai variabel bebas, pelatihan memiliki beberapa indikator antara lain: kognitif, afektif, dan keterampilan. Sedangkan produktivitas tenaga kerja sebagai variabel terikat memiliki beberapa indikator sebagai berikut: input (tenaga penjual/*book advisor*) dan output (jumlah produk yang terjual per *sales unit* dalam satuan rupiah). Dari objek penelitian ini maka dapat dianalisis mengenai hubungan antara pelatihan dengan produktivitas tenaga kerja.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga dapat mempermudah langkah-langkah penelitian dan untuk lebih mengarahkan serta sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian.

3.2.1 Sifat/Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2004:11) adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan penelitian

verifikatif adalah adanya pengujian kebenaran dari hipotesis yang didasarkan pada penelitian di lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif yang merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.


Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Fredy Rangkuti (2001:17), *explanatory survey* adalah “Penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”.

Oleh karena penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka pendekatan yang digunakan menurut Husein Umar (2002:45) adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu “Metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X atau variabel independen/bebas adalah variabel pelatihan. Pelatihan yang diikuti oleh seluruh tenaga kerja divisi *Time Life* PT Tigaraksa Optima Perkasa cabang Bandung pada tahun 2005.

Sedangkan yang menjadi variabel Y atau variabel dependen/terikat adalah variabel produktivitas tenaga kerja divisi *Time Life* PT Tigaraksa Optima Perkasa cabang Bandung yaitu berupa hasil penjualan para *book advisor* tahun 2005. Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka dibuat tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:



Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item Kuesioner
Pelatihan (Variabel X)	Suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja (EdwinB.Flippo, 1991:226)	Kognitif	1. Tingkat pengetahuan profil perusahaan	Ordinal	1,2,3,& 4
			2. Tingkat pengetahuan produk	Ordinal	5,6,7,8,9, 10 & 11
			3. Memahami calon konsumen	Ordinal	12
			4. Memahami model pembelajaran	Ordinal	13
			5. Tingkat pemahaman teknik penjualan	Ordinal	14
		Afektif	1. Tingkat motivasi diri	Ordinal	15
			2. Memahami profesi	Ordinal	16
			3. Tingkat kepercayaan diri dalam menjual	Ordinal	17
			4. Tingkat loyalitas dalam bekerja	Ordinal	18
			5. Tingkat kepekaan membantu konsumen	Ordinal	19
		Keterampilan	1. Tingkat keterampilan komunikasi	Ordinal	20
			2. Tingkat kemampuan meyakinkan konsumen	Ordinal	21
			3. Tingkat kemampuan bernegosiasi	Ordinal	22
			4. Tingkat kemampuan presentasi	Ordinal	23
			5. Memiliki sikap melayani konsumen	Ordinal	24
			6. Tingkat kemampuan transaksi jual beli	Ordinal	25

Produktivitas (Variabel Y)	Perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). (Husein Umar, 2003:9)				
- Input	Sumber daya yang digunakan. (Husein Umar, 2003:9)	Tenaga penjual divisi <i>Time Life</i> tahun 2005	Jumlah <i>book advisor</i> divisi <i>Time Life</i> pada tahun 2005.	Rasio	
- Output	Hasil yang dicapai (Husein Umar, 2003:9)	Produk yang terjual oleh <i>book advisor</i> divisi <i>Time Life</i> dalam satuan rupiah	Total penjualan produk yang terjual <i>book advisor</i> divisi <i>Time Life</i> pada tahun 2005	Rasio	

TA
BEL
3.1
OP
ER
ASI
ON
ALI
SA
SI
VA
RIA
BEL

3.2.3 J

eni

s dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2004:14-15) jenis data terbagi atas dua macam, yaitu: (1) Data kualitatif, adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar; (2) Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu (a) Data diskrit/nominal, adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara kategori. (b) Data kontinu, adalah data yang bervariasi menurut tingkatan dan ini diperoleh dari hasil pengukuran. Data kontinu terbagi menjadi: data ordinal, data interval, data rasio.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berjenis ordinal dan rasio. Variabel prestasi dalam pelatihan atau variabel X termasuk jenis data ordinal karena berbentuk peringkat atau rangking. Sedangkan produktivitas tenaga kerja atau total *sales* berbentuk ratio karena datanya menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek/kategori, bisa dijumlahkan, dibagi, atau dikalikan dan hasilnya bisa saja mencapai satuan yang lebih kecil dari satuan rupiah namun tetap memberikan makna.

Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data/peneliti. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer mengenai prestasi pelatihan, karakteristik responden, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari hasil angket yang disebarkan dan hasil wawancara langsung dengan tenaga penjual, pimpinan dan staf administrasi PT TOP cabang Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa profil perusahaan, produktivitas/total penjualan masing-masing responden, total penjualan divisi *Time Life* tahun 2005, dan data-data lain yang diperlukan untuk penelitian, berasal dari dokumentasi PT TOP yang diolah sesuai kebutuhan penelitian, diantaranya: data dari literatur atau media cetak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, buku, artikel, *website*, arsip-arsip yang ada di perusahaan, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Adapun lebih jelasnya mengenai jenis dan sumber data pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

JENIS DATA	DATA	SUMBER DATA
Primer	Gambaran mengenai pelatihan yang diadakan di PT TOP cabang Bandung	Responden dan Manajmen perusahaan
Primer	Karakteristik responden	ManajemenPerusahaan
Sekunder	Profil dan informasi lainnya tentang PT TOP cabang Bandung	Arsip Perusahaan
Sekunder	Gambaran mengenai produktivitas tenaga penjual PT TOP cabang Bandung	Arsip perusahaan

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Sugiyono (2004:72) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Sudjana (1992:72), “Populasi adalah totalitas semua yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga penjual atau *book advisor* divisi *Time Life* PT Tigaraksa Optima Perkasa cabang Bandung yang mengikuti pelatihan dan produktif menjual selama tahun 2005.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2004:73). Sedangkan menurut Sudjana (1992:66), sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi dengan cara tertentu”. Dikarenakan jumlah responden sedikit maka semua anggota populasi menjadi sampel, yaitu 30 tenaga penjual/*book advisor*. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:107) sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10%-15 % atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya lebih besar, tentu saja jika lebih besar, hasilnya lebih baik

3.2.4.3 Teknik Sampling

Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian. Maka menurut Sugiyono (2002:78), teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus atau sampling jenuh.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Kaitannya dalam hal tersebut, serta dengan melihat konsep analitis dari penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dapat melalui kombinasi secara langsung atau tidak.

Untuk memperoleh data dalam rangka penelitian ini, maka data dikumpulkan dengan cara menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Kuesioner, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penyebaran kuesioner berupa angket pertanyaan mengenai masalah yang berhubungan dengan prestasi pelatihan yang diikuti tenaga penjual.
2. Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pimpinan perusahaan beserta staf administrasi PT Tigaraksa Optima Perkasa cabang Bandung yang dapat diminta keterangannya berkaitan dengan profil perusahaan dan karakteristik tenaga penjual.
3. Studi kepustakaan yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.
4. Studi dokumentasi yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan profil tenaga penjual, total penjualan tahun 2005.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana, sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara pelatihan dengan produktivitas tenaga kerja, dimana data yang terkumpul berupa skor angket. Dikarenakan jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah jenis data ordinal dan rasio, maka sesuai pendapat Iqbal Hasan (2004:59), teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa korelasi *Jaspens's* (M).

Dalam hal ini analisis korelasi *Jaspens's* digunakan untuk menentukan keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat Iqbal Hasan (2004:59), rumus dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum (Y_i)(O_b - O_a)}{(S) \sum \left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Keterangan:

Y_i = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

C_p = Proporsi kumulatif

O_b = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel Deviat dan Ordinat)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

S_y = Simpangan baku Y

Adapun untuk mengetahui tingkat keeratan atau tinggi rendahnya hubungan kedua variabel yang diteliti dapat diketahui dengan menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

TABEL 3.3
PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2004:183)

Setelah menganalisis hubungan dua variabel tersebut, maka langkah yang perlu dilakukan adalah pengujian koefisien korelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut terdapat korelasi yang signifikan atau tidak. Sesuai pendapat Iqbal Hasan (2004:80), jika data berbentuk ordinal dan rasio, maka jenis uji signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Jaspens's*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]} \quad \text{dengan db} = n_T - 2$$

Keterangan:

P = proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

O_b = nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan ordinat)

O_a = nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

n_T = jumlah sampel

3.2.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka perlu adanya alat pengukuran yang baik yang berupa instrumen penelitian. Sebelum instrumen itu digunakan maka terlebih dahulu harus diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.2.7.1 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas instrumen sangat berguna untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah mengukur apa yang hendak diukur.

Adapun teknik pengujian validitas instrumen penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS for windows versi 11,5. Menurut Singgih Santoso (2000:277), dasar pengambilan keputusan hasil uji validitas suatu instrumen dapat dilakukan sebagai berikut:

Jika r_{hasil} Positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut Valid. Jika r_{hasil} Tidak Positif, dan $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut Valid. Jadi, jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ tapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak

Hasil r_{hitung} yang diketahui dari kolom *Corrected Item-Total Correlation Output* SPSS (dapat dilihat pada lampiran 4), kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan ($n-2$), dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden. Untuk lebih memperjelas hasil r_{hitung} dan r_{tabel} dari tiap variabel, maka berikut ini adalah tabel hasil perbandingannya:

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai tabel korelasi nilai r adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,7305	0,374	Valid
2	0,7355	0,374	Valid
3	0,5358	0,374	Valid
4	0,4461	0,374	Valid
5	0,6546	0,374	Valid
6	0,6966	0,374	Valid
7	0,5059	0,374	Valid
8	0,4218	0,374	Valid
9	0,6727	0,374	Valid
10	0,5132	0,374	Valid

11	0,6161	0,374	Valid
12	0,6576	0,374	Valid
13	0,7267	0,374	Valid
14	0,4944	0,374	Valid
15	0,4414	0,374	Valid
16	0,5565	0,374	Valid
17	0,5516	0,374	Valid
18	0,7223	0,374	Valid
19	0,7816	0,374	Valid
20	0,6629	0,374	Valid
21	0,5201	0,374	Valid
22	0,4595	0,374	Valid
23	0,6862	0,374	Valid
24	0,3933	0,374	Valid
25	0,5946	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari tiap variabel adalah lebih besar dari r_{tabel} nya (sebesar 0,374). Hal ini berarti butir item pertanyaan dari tiap variabel pada penelitian ini dikatakan valid, maksudnya instrumen pada penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. Suatu penelitian dianggap mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi bila alat ukur dalam penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau seandainya berubah, perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Adapun teknik pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS *for windows* versi 11,5. Menurut Singgih Santoso (2000:281), dasar pengambilan keputusan hasil uji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan sebagai berikut:

Jika r_{Alpha} Positif dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut Reliabel. Jika r_{Alpha} Positif dan $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut Tidak Reliabel. Jadi, jika $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ tapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 11,5 untuk pengujian reliabilitas variabel X (terlihat pada lampiran 5), didapat bahwa angka ALPHA (r_{hitung}) pada variabel X adalah sebesar 0,9334. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} (ALPHA) dari 30 responden atas item pertanyaan tiap variabel adalah lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,374. Hal ini berarti instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama atau reliabel.

3.2.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan ataupun penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, Tidak ada hubungan yang kuat antara pelatihan dengan produktivitas tenaga kerja divisi *Time Life* PT TOP cabang Bandung

$H_a: \rho \neq 0$, Ada hubungan yang kuat antara pelatihan dengan produktivitas tenaga kerja divisi *Time Life* PT TOP cabang Bandung

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kriteria pengambilan keputusan (penerimaan atau penolakan hipotesis) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus 1 yaitu data yang dianalisis mempunyai rank kembar cukup banyak.

$r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Rumus 2 yaitu data yang dianalisis tidak mempunyai rank kembar atau rank kembarnya hanya sedikit.

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun pada penelitian ini menggunakan rumus yang pertama karena data yang dihasilkan mempunyai rank kembar yang cukup banyak.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Jaspen's* dilakukan dengan menggunakan uji *Jaspen's* (M) dengan mengubah terlebih dahulu menjadi nilai *pearson* (uji r), kemudian dilakukan perbandingan antara hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} , adapun proses pengujiannya lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 10.

